

Pengaruh *Inherent Risk* dan *Detection Risk* Terhadap Kualitas Opini Audit

Kirana Ikhtiari^{1*)}; Ummu Kalsum²⁾; Syamsuri Rahim³⁾; Rina Anjarsari⁴⁾

¹⁾kirana.ikhtiari@umi.ac.id, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

²⁾ummukalsum.ak@umi.ac.id, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

³⁾syamsurirahim@umi.ac.id, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

⁴⁾rinaanajarsari@gmail.com, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{*)} Penulis Korespondensi

Article Info:

Keywords:

Control Risk;
Detection Risk;
Inherent Risk;
Quality of Audit Opinion

Article History:

Received : 2020-11-03
Revised : 2021-04-09
Accepted : 2021-04-23

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v14i1.005>

Abstract

The opinion given by the auditor has an important impact on reporting the company's performance through the financial statements presented by the company's management. Through this role, the auditor's work is followed by several risk factors. This study empirically examines the effect of Inherent Risk, Control Risk, and Detection Risk on audit opinion quality. The population of this research is the auditors who work at the Public Accounting Firm in Makassar. The classical assumption test uses the normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. The hypothesis test used is multiple regression analysis with the help of SPSS software. This study indicates that inherent risk, control risk, and detection risk have a positive and significant effect on the quality of audit opinion.

Abstrak

Opini yang diberikan oleh auditor memberikan dampak penting mengenai pelaporan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Melalui perannya tersebut, maka pekerjaan auditor diikuti dengan beberapa faktor risiko. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh *Inherent Risk*, *Control Risk* dan *Detection Risk* terhadap Kualitas Opini Audit. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inherent risk, control risk dan detection risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas opini Audit.

Kata kunci: Control Risk; Detection Risk; Inherent Risk; Quality of Audit Opinion

PENDAHULUAN

Pekerjaan auditor sebagai sebuah pekerjaan profesional di Indonesia dari waktu ke waktu akan terus mengalami tantangan yang semakin berat (Muslim et al., 2020). Pada masa yang akan datang, Kantor Akuntan Publik (KAP) di negeri ini akan bersaing dengan KAP Asing sebagai konsekuensi adanya era globalisasi (Tarigan & Susanti, 2013). Hal ini disebabkan karena Persaingan antar perusahaan semakin meningkat seiring dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan Indonesia (Hajering et al., 2019).

Kebutuhan informasi keuangan yang benar dan tepat bagi para pengguna laporan keuangan akan menentukan seberapa besar penggunaan atau penilaian informasi atas laporan keuangan (Fardinal, 2013; Pramukti, 2019; Rachmawati & Fardinal, 2017). Tingkat kapabilitas seorang auditor menentukan suatu informasi keuangan yang akurat tepat dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan, serta auditor dapat menunjukkan aturan etika-etika

profesional dan diimplementasikan pada saat pembentukan laporan atau informasi mengenai keuangan sebuah organisasi atau perusahaan baik yang telah *go-public* ataupun masih dalam proses perkembangan usaha (Muslim et al., 2020).

Peranan auditor dituntut untuk memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas dalam era organisasi modern (Su'un & Hajering, 2020). Banyaknya insiden manipulasi laporan keuangan menyebabkan akuntan publik mendapat kritikan (Utami, 2020). Auditor diyakini telah berperan dalam memberikan informasi yang tidak benar, sehingga dapat merugikan banyak orang (Lestari & Prayogi, 2017). Hal ini disebabkan karena auditor yang kurang mempertimbangkan risiko audit yang dihadapi. Risiko audit juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit (Alfiati, 2017; Halman, 2017). Risiko audit adalah risiko di mana auditor secara tidak sengaja mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material yang sesuai (PSA No. 25; Julianto et al., 2016).

Topik penelitian ini berkaitan tentang *inherent risk*, *control risk*, *detection risk* dan kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor. Melalui penelitian ini, auditor diharapkan dapat selalu mempertimbangkan risiko audit dalam melakukan proses perencanaan audit (Julianto et al., 2016). Risiko audit menurut Konrath (2002) merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Penelitian ini cukup penting karena sebuah risiko dalam sebuah audit harus dikelola dan ditangani dengan tepat sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Risiko yang dikelola harus senantiasa bercermin kepada kode etik yang dimiliki oleh profesi akuntan publik (Halman, 2017; Julianto et al., 2016; Purwaningsih, 2018). Manajemen risiko pada sebuah Kantor Akuntan Publik merupakan satu hal penting karena mempunyai dampak terhadap proses penerimaan klien (Konrath, 2002). Penilaian risiko oleh auditor menggambarkan seberapa besar pencegahan tindak kriminalitas penyalahgunaan dana perusahaan atau organisasi terhadap suatu entitas audit dapat diminimalisasi, sehingga faktor-faktor kemungkinan terjadinya penyalahgunaan atau penyesatan laporan keuangan tidak akan terjadi (Purwaningsih, 2018).

Seorang akuntan publik memiliki peran dalam hal menentukan opini audit yang menyatakan bahwa kewajaran kinerja yang telah dihasilkannya oleh sebuah perusahaan (Muslim et al., 2018). Beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko audit seperti faktor pencapaian tingkat laba perusahaan atau organisasi, pertahanan reputasi bisnis, dan lain-lain berpotensi untuk memunculkan sebuah masalah (Fenny et al., 2020). Pembentukan sebuah opini audit dengan mempertimbangkan tingkat risiko akan membentuk suatu laporan opini audit yang relevan, handal, cukup dan materialistis (Anasta & Iskandar, 2017).

Inherent risk merupakan penetapan auditor tentang kemungkinan adanya kekeliruan (salah saji) dalam segmen audit yang melampaui batas toleransi sebelum memperhitungkan faktor efektivitas pengendalian intern (Akbar, 2017). Risiko bawaan menunjukkan faktor kerentanan laporan keuangan terhadap kekeliruan yang material dengan asumsi tidak ada pengendalian intern (Nurillah, 2014). Salah satu contoh adalah apabila auditor berkesimpulan bahwa akan banyak kemungkinan terjadi kekeliruan tanpa pengendalian intern, berarti risiko bawaannya tinggi. Faktor pengendalian internal tidak diperhitungkan dalam menetapkan *inherent risk* (risiko bawaan) karena dalam model risiko audit hal itu akan diperhitungkan tersendiri sebagai risiko pengendalian (Vona, 2012).

Control risk merupakan ukuran penetapan auditor akan kemungkinan adanya kekeliruan (salah saji) dalam segmen audit yang melampaui batas toleransi yang tidak terdeteksi atau tercegah oleh struktur pengendalian intern klien (Pramudityo, 2017). Contohnya adalah jika auditor menyimpulkan bahwa struktur pengendalian intern yang ada sama sekali tidak efektif dalam mencegah atau mendeteksi kekeliruan (Nurillah, 2014).

Detection risk merupakan risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi (Dewi & Budiarta, 2015; Utami et al., 2020). Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut telah diperiksa 100% (Akbar, 2017).

Ketidakpastian seperti ini bisa timbul karena auditor mungkin memilih suatu prosedur audit yang tidak sesuai, menerapkan secara keliru prosedur yang semestinya, atau menafsirkan secara keliru hasil audit. Ketidakpastian seperti ini dapat dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diabaikan melalui perencanaan dan supervisi memadai serta pelaksanaan praktek audit yang sesuai dengan standar pengendalian mutu (Peecher & Piercey, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas dan menguji gagasan bahwa *variable inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk* akan berpengaruh terhadap kualitas opini audit. Auditor dalam hal ini dikhususkan pada auditor publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sampel. Sampel penelitian sebelumnya adalah auditor-auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di area Luar Makassar, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar Sulawesi Selatan. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada variabel yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti secara garis besarnya, sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan secara spesifik.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya peneliti menggunakan variabel secara garis besar yang diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit. Seperti yang terdapat pada penjelasan pada bagian tinjauan atas penelitian terdahulu, variabel dalam penelitian sebelumnya yaitu risiko audit. Sedangkan variabel dalam penelitian ini merupakan jenis-jenis dari risiko audit yaitu *inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk*, pada penelitian ini akan diteliti lebih spesifik lagi. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh oleh karena itu peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Robbins (2006) mengemukakan teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi.

Ikhsan et al. (2005) menjelaskan bahwa teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal), ataukah disebabkan oleh keadaan eksternal (Luthans, 2005). Teori atribusi membahas mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan suatu hal terjadi, apakah hal tersebut terjadi karena faktor internal atau eksternal.

Faktor pencegah kegagalan dalam pengaruh sebuah opini audit adalah dengan menelaah secara lebih terfokus pada pembuatan opini audit dari mulai perencanaan hingga terbentuknya sebuah opini audit yang sesuai dengan kode etik dan standar pembuatan laporan audit (Ratmono et al., 2018; Vona, 2012). Risiko bawaan (*inherent risk*) menjadikan alat perhitungan dalam menentukan faktor kegagalan pada saat pengambilan keputusan, serta cara yang lebih tepat untuk pembentukan opini audit tersebut. Apabila tingkat risiko lebih kecil maka tingkat salah

saji pada opini audit akan lebih terkontrol secara maksimal. penelitian Arifiyanto (2009) terdapat pengaruh langsung antara risiko bawaan dengan opini audit.

H1 : Inherent risk berpengaruh terhadap kualitas opini audit

Pengendalian risiko (*control risk*) menjadikan alat perhitungan dalam menentukan faktor kegagalan pada saat pengambilan keputusan, serta cara yang lebih tepat untuk pembentukan opini audit tersebut (Rohman et al., 2018). Apabila tingkat pengendalian risiko auditor dalam sebuah kasus tinggi, maka akan semakin rendah risiko audit yang auditor yang akan ditanggungnya begitu juga sebaliknya. Jika pengendalian risiko tinggi maka kualitas opini audit semakin baik. Penelitian Muhsyi, (2013), pengendalian risiko (*control risk*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

H2 : Control risk berpengaruh terhadap kualitas opini audit

Pemeriksaan risiko (*risk assessment*) menjadi penting untuk dilaksanakan sebelum menjalankan proses audit. Semakin tinggi risiko audit maka akan semakin tinggi keyakinan auditor bahwa penugasan audit yang diberikan memiliki kompleksitas yang cukup tinggi (Halman, 2017). Semakin tinggi risiko audit juga membuat auditor berkeyakinan bahwa kemungkinan untuk terjadi salah saji material pada laporan keuangan klien menjadi lebih tinggi. Hal tersebut membuat auditor harus melakukan pemeriksaan audit dengan ruang lingkup yang lebih luas. Semakin luas lingkup prosedur audit diyakini mampu memperbesar peluang auditor dalam mendeteksi apabila ada suatu salah saji material dalam laporan keuangan klien.

H3 : Detection risk berpengaruh terhadap kualitas opini audit

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengecek dugaan yang telah ditetapkan serta mengumpulkan data yang dapat membantu pengujian hipotesis tersebut yang berkaitan dengan fenomena (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar, Pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang mengangkat semua anggota populasi, sehingga yang menjadi sampel sebanyak 38 orang.

Tabel 1. Daftar Nama KAP di Kota Makassar

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Rusman Thoeng.M.Com,BAP	5
2.	KAP Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti	4
3.	KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & rekan (cab)	7
4.	KAP Ardaniah Abbas	5
5.	KAP Yakub Ratan, CPA	6
6.	KAP Usman & rekan (cab)	6
7.	KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan rekan (cab)	5
Total		38

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Pengumpulan data penelitian menggunakan Teknik penyebaran kuesioner kepada seluruh responden penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan uji Validitas, uji Reabilitas, dan uji Normalitas serta uji Asumsi Klasik.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Inherent Risk (X_1) (Sumber : Arifiyanto, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dan jenis usaha 2. Budaya kerja usaha 3. Pengukuran tingkat kompleksitas transaksi 4. Pengamatan laporan audit terdahulu 5. Penerimaan klien 6. Pemeriksaan laporan transaksi tidak rutin 7. Pencatatan saldo perkiraan dan transaksi 8. Penggolongan tingkat penyalahgunaan transaksi 	Likert
2	Control Risk (X_2) (Sumber : Arifiyanto, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi klien 2. Pembagian tugas kerja 3. Uji kelayakan usaha 4. Keberadaan dan kelengkapan asersi pengendalian 5. Kerjasama jaringan usaha 6. Pengamatan aliran kinerja pelaporan usaha 7. Teknik dalam sistem pengendalian 	Likert
3	Detection Risk (X_3) (Sumber : Arifiyanto, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan prosedur audit 2. Sistem perencanaan dan supervisi 3. Perencanaan menerima tingkat resiko 4. Sistem pengawasan audit 5. Penginterpretasian hasil prosedur audit 6. Pengujian substantif terhadap saldo akun 	Likert
4	Kualitas Opini Audit (Y) (Sumber: Singgih & Bawono, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan tekknik teknik audit 2. Prolehan bukti kompeten sesuai prosedur audit 3. Mendiskusikan setiap permasalahan dengan atasan 4. Kertas kerja mengacu pada standar KKP KAP 5. Perbedaan pertimbangan terait adjustment selalu didiskusikan dengan atasan 6. Audit filed sesuai SPAP dan system pengendalian mutu 7. Opini audit sepenuhnya mendukung laporan audit 8. Temuan audit selalu didiskusikan dengan klien 	Likert

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Semua indikator sebagaimana ditampilkan pada tabel 2 akan diukur atas dasar tanggapan responden dan pertanyaan yang diberikan pada kuesioner, yang diukur dengan menggunakan skala Likert (Hadi, 2001; Sugiyono, 2015). Menurut Hadi (2001), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Jawaban dari responden bersifat kuantitatif, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 point skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan kualitas data dan menentukan layak atau tidaknya suatu data, maka peneliti melakukan pengujian dengan metode Validitas yaitu melakukan kerelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Kuisisioner dapat di katakan Valid jika, Pearson Correlation memiliki nilai kritis $>0,03$ atau 30%. Tabel 3 menunjukkan bahwa item penelitian ini memiliki korelasi $>30\%$ dan dapat dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrument, membuat instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama. Metode reliabilitas yang sering digunakan adalah metode Alpha Cronbach menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,60

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation (r-hitung)		Keterangan
KOA1	0,695	> 0,30	Valid
KOA2	0,769	> 0,30	Valid
KOA3	0,700	> 0,30	Valid
KOA4	0,641	> 0,30	Valid
KOA5	0,729	> 0,30	Valid
KOA6	0,729	> 0,30	Valid
KOA7	0,608	> 0,30	Valid
KOA8	0,558	> 0,30	Valid
IR1	0,566	> 0,30	Valid
IR2	0,707	> 0,30	Valid
IR3	0,771	> 0,30	Valid
IR4	0,697	> 0,30	Valid
IR5	0,743	> 0,30	Valid
IR6	0,627	> 0,30	Valid
IR7	0,657	> 0,30	Valid
IR8	0,623	> 0,30	Valid
CR1	0,603	> 0,30	Valid
CR2	0,783	> 0,30	Valid
CR3	0,775	> 0,30	Valid
CR4	0,570	> 0,30	Valid
CR5	0,841	> 0,30	Valid
CR6	0,722	> 0,30	Valid
CR7	0,718	> 0,30	Valid
DR1	0,718	> 0,30	Valid
DR2	0,751	> 0,30	Valid
DR3	0,574	> 0,30	Valid
DR4	0,832	> 0,30	Valid
DR5	0,624	> 0,30	Valid
DR6	0,562	> 0,30	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

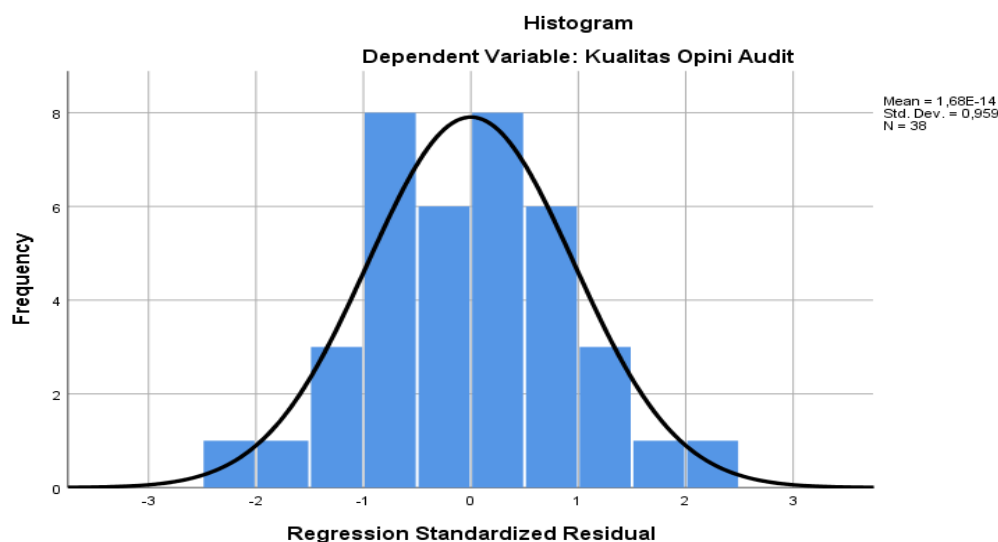
Varibel	Koefisien Alpha		Keterangan
Inherent Risk	0,826	>0,601	Reliabel
Control Risk	0,844	>0,601	Reliabel
Detection Risk	0,765	>0,601	Reliabel
Kualitas Opini Audit	0,835	>0,601	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $\alpha > 0,601$, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

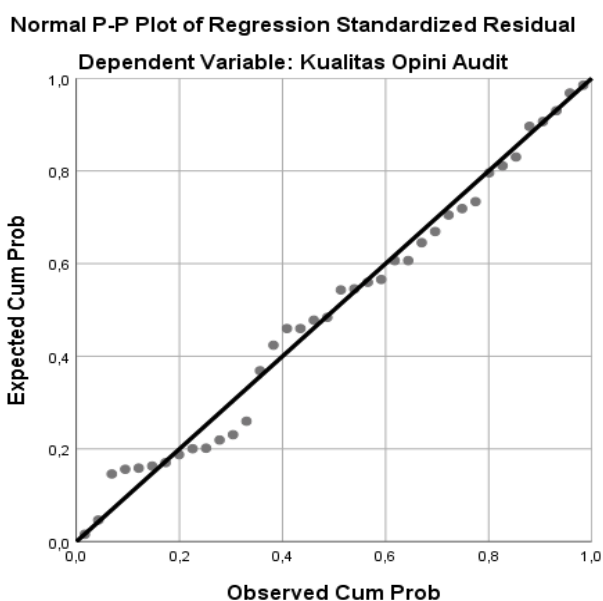
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram.

Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Gambar 2. Normal Probability Plot



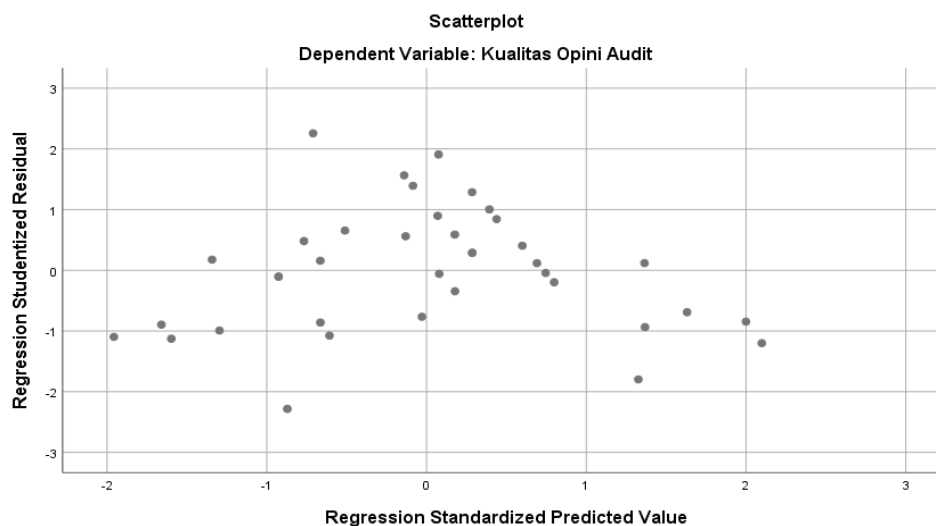
Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Grafik histogram pada gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram ini hasilnya tidak terlalu akurat apalagi ketika jumlah sampel yang digunakan kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Kemudian grafik *normal probability plot* pada gambar 2 terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram Scatterplot). Jika: 1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 3. Diagram Scatterplot



Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Diagram pada gambar 3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan variansi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Salah satu cara untuk

menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Inherent Risk	6,049	Tidak Multikolinearitas
Control Risk	7,489	Tidak Multikolinearitas
Detection Risk	4,669	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas opini audit.

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS 25.0 yang ada di atas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,381 + 0,307X_1 + 0,408X_2 + 0,237X_3 \quad (1)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat deskripsikan sebagai berikut: (a) Konstanta (α), konstanta sebesar 0,381 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas maka Kualitas Opini Audit sebesar 0,381; (b) *Inherent Risk* (X_1), Nilai koefisien regresi untuk variabel *Inherent Risk* adalah sebesar 0,307. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *Inherent Risk* (X_1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Opini Audit (Y), hal ini menunjukkan bahwa ketika *Inherent Risk* meningkat sebesar satu satuan maka Kualitas Opini Audit akan meningkat sebesar 0,307; (c) *Control Risk* (X_2), Nilai koefisien regresi untuk variabel *Control Risk* adalah sebesar 0,408. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *Control Risk* (X_2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Opini Audit (Y), hal ini menunjukkan bahwa ketika *Control Risk* meningkat sebesar satu satuan maka Kualitas Opini Audit akan meningkat sebesar 0,408; (d) *Detection Risk* (X_3), Nilai koefisien regresi untuk variabel *Detection Risk* adalah sebesar 0,237. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *Detection Risk* (X_2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Opini Audit (Y), hal ini menunjukkan bahwa ketika *Detection Risk* meningkat sebesar satu satuan maka Kualitas Opini Audit akan meningkat sebesar 0,237.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari tabel 5, dapat diketahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial diketahui bahwa variabel *Inherent Risk*, *Control Risk* dan *Detection Risk* berpengaruh positif terhadap kualitas opini audit. Pada pengujian pengaruh *Inherent Risk* terhadap Kualitas Opini Audit menunjukkan t-hitung sebesar 2,216 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Hasil uji t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu 2,0301. Hal tersebut berarti bahwa *Inherent Risk* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit. Selanjutnya, pada pengujian pengaruh *Control Risk* terhadap Kualitas Opini Audit menunjukkan t-hitung sebesar 2,869 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hasil uji t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu 2,0301. Hal tersebut berarti bahwa *Control Risk* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit. Kemudian pada pengujian *Detection Risk* terhadap Kualitas Opini Audit menunjukkan t-hitung sebesar 2,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042.

Hasil uji t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu 2,0301. Hal tersebut berarti bahwa *Detection Risk* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit.

Tabel 6. Regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,381	,235			1,623	,114		
Inherent Risk	,307	,138	,300		2,216	,033	,165	6,049
Control Risk	,408	,142	,433		2,869	,007	,134	7,489
Detection Risk	,237	,112	,252		2,119	,042	,214	4,669

a. Dependent Variable: Kualitas Opini Audit

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independent.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,888	,13173	1,066

a. Predictors: (Constant), Detection Risk , Inherent Risk, Control Risk

b. Dependent Variable: Kualitas Opini Audit

Sumber: Data penelitian yang diolah (2019)

Tabel 7 menunjukkan nilai R square yang diperoleh sebesar 0,897 yang menunjukkan bahwa Kualitas Opini Audit pada dipengaruhi oleh variabel Detection Risk , Inherent Risk dan Control Risk sebesar 89,7% dan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Inherent Risk berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit

Risiko inheren atau inherent risk terjadi karena dipengaruhi oleh saldo akun, golongan dan kompleksitas transaksi, serta faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Risiko ini dapat timbul dari adanya karakteristik dan lingkungan usaha perusahaan. Distribusi Jawaban Responden untuk variabel inherent risk diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian cukup setuju.

Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dari inherent risk terhadap Kualitas Opini Audit. Hal ini berarti ketika inherent risk semakin besar, maka akan meningkatkan Kualitas Opini Audit. Dalam penelitian ini inherent risk dibuktikan merupakan faktor penentu. Hal ini menunjukkan Auditor cenderung akan lebih berhati hati dan lebih teliti dalam menentukan opini dikarenakan jika auditor menyadari terdapat inherent risk atau risiko yang berasal dari adanya kemungkinan kesalahan material yang dikandung oleh laporan keuangan yang di audit seperti kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait. Hal ini

berarti kualitas opini audit yang dilakukan Auditor akan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifiyanto (2009) dengan hasil Risiko audit berpengaruh secara langsung terhadap opini audit.

Control Risk berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit

Risiko pengendalian (*control risk*) adalah risiko yang berasal dari adanya kemungkinan kesalahan yang berasal dari ketidakmampuan sistem pengawasan intern untuk menemukan, menghindari kesalahan secara dini. Distribusi Jawaban Responden Variabel control risk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian cukup setuju.

Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dari control risk terhadap Kualitas Opini Audit. Hal ini berarti ketika control risk semakin besar, maka akan meningkatkan Kualitas Opini Audit. Dalam penelitian ini control risk dibuktikan merupakan faktor penentu. Hal ini menunjukkan Auditor dapat mengontrol risiko atau mengendalikan risiko yang terdapat pada sistem pengawasan intern sehingga Auditor dapat menemukan dan menghindari kesalahan secara dini. Hal ini berarti auditor dapat meningkatkan kualitas opini auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifiyanto, (2009) bahwa risiko audit berpengaruh secara langsung terhadap opini audit.

Detection Risk berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit

Risiko deteksi adalah risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian ini timbul karena auditor mungkin memilih salah satu prosedur audit yang tidak sesuai, menerapkan secara keliru prosedur yang semestinya, atau menafsirkan secara keliru hasil audit. Ketidakpastian lain ini dapat dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diabaikan melalui perencanaan penerimaan tingkat risiko, pengujian substantif terhadap risiko usaha klien, hubungan penetapan dengan risiko bawaan dan pengendalian.

Distribusi Jawaban Responden Variabel Detection Risk memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian cukup setuju. Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dari Detection Risk terhadap Kualitas Opini Audit. Hal ini berarti Detection Risk semakin besar, maka akan meningkatkan Kualitas Opini Audit. Dalam penelitian ini Detection Risk dibuktikan merupakan faktor penentu. Hal ini menunjukkan Auditor dalam auditnya dapat mendeteksi adanya risiko salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi pada saat auditing sehingga proses auditing yang dilakukan oleh auditor dapat lebih berhati-hati dalam penyampaian opini auditnya. Hal ini berarti Kemampuan auditor dalam mengendalikan tingkat risiko deteksi sudah efektif prosedur audit dan tingkat pengujiannya. Auditor dalam auditnya dapat mengantisipasi Risiko deteksi atau detection risk dengan melakukan prosedur analitis dan pengujian rinci saldo akun/siklus transaksi. Sehingga dalam menentukan opini, auditor cenderung lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifiyanto (2009) dan Halman (2017) bahwa risiko audit berpengaruh secara langsung terhadap opini audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inherent risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar. Hal

ini berarti semakin tinggi tingkat ketelitian dalam meminimalisir inherent risk, maka akan meningkatkan kualitas opini audit pada KAP. Control Risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian risiko, maka akan meningkatkan kualitas opini audit pada KAP. Detection Risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko deteksi, maka akan meningkatkan kualitas opini audit pada KAP.

Saran

Hasil penelitian ini menyarankan agar auditor tetap teliti dalam mengambil sebuah opini sehingga kualitas audit yang dilakukan tetap baik dan berkualitas. Lebih mengontrol risiko yang terjadi pada saat melakukan audit sehingga kesalahan-kesalahan pada saat mengaudit dapat di minimalisir. Auditor tetap dapat mendeteksi risiko yang terjadi pada saat mengaudit agar kesalahan dalam audit dapat diketahui oleh auditor sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam penentuan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2017). *Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang, Tangerang Selatan, dan Jakarta Barat)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(3), 453–464. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2843>
- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*. Universitas Negeri Padang.
- Anasta, L., & Iskandar, D. (2017). *Studi Eksploratif Terhadap Opini Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian Menggunakan Content Analysis (Studi Kabupaten/Kota Se-Provinsi Banten Tahun 2010-2014)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(1), 156–177. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2899>
- Arifiyanto, Y. (2009). *Pengaruh Risiko Audit dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11(1), 197–210.
- Fardinal. (2013). *The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems: A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting, 4, 156–161.
- Fenny, F., Wendy, I., Stevanny, S., & Sipahutar, T. T. U. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. Profita, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.006>
- Hadi, S. (2001). *Analisa Butir untuk Istrument*. Andi Offset.
- Hajering, H., Suun, M., & Muslim, M. (2019). *Moderating Ethics Auditors Influence of Competence , Accountability on Audit Quality*. Jurnal Akuntansi, XXIII(03), 468–481.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>
- Halman, R. (2017). *Pengaruh Keterampilan (Skill), Atribut Personal, Pengetahuan (Knowledge), Dan Pengalaman Auditor Dalam Proses Pelaksanaan Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Yang Dihasilkan (Survei pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(2), 347–359. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2906/>
- Ikhsan, Arfan, & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat*.
- Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2016). *Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(12).
- Konrath, L. F. (2002). *Auditing: A Risk Analysis Approach (5th ed.)*. Pub.
- Lestari, P., & Prayogi, B. (2017). *Pengaruh Finacial Distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi di*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(3), 388–398. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2838>
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior (D. V. Andhika (ed.); 8th ed.)*. Andi.
- Muhsyi, A. (2013). *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muslim, M., Pelu, M. F. A., & Mentari, K. S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA), 1(2), 08–17.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). *Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(1), 9–19.
- Nurillah, A. S. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok) [Universitas Diponegoro]*. <http://eprints.undip.ac.id/42846/1/NURILLAH.pdf>
- Peecher, M. E., & Piercey, M. D. (2008). *Judging audit quality in light of adverse outcomes: Evidence of outcome bias and reverse outcome bias*. Contemporary Accounting Research, 25(1), 243–274. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.10>
- Pramudityo, B. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Tegal) [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. In Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/51796/>
- Pramukti, A. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan*. ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(1), 58–67.
- Purwaningsih, S. (2018). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 11(3), 513–535. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Rachmawati, S. D., & Fardinal. (2017). *Pengaruh Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(3), 426–437.

- <https://doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i3.2841>
- Ratmono, D., Diany, Y. A., & Purwanto, A. (2018). *Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan?* *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.2.100-117>
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi*. Prenhallindo.
- Rohman, A., Daud, R., & Ubaidillah, U. (2018). *Analisis Pengaruh Laporan Hasil Pemeriksaan, Diskresi Akruar Dan Tingkatan Akruar Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 486–512. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.009>
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–21.
- Su'un, M., & Hajering, M. (2020). *Professional Commitment and Locus of Control Toward Intensity in Whistleblowing Through Ethical Sensitivity*. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 100–118.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803–832.
- Utami, F. L. (2020). *Pengaruh Opini Audit , Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Hasil Audit Terhadap Jumlah Kasus Korupsi*. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 255–264. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.008>
- Utami, F. L., Putra, Y. M., Sutra Tanjung, P. R., & Nugroho, L. (2020). *Analysis of audit opinion of financial statements from state institutions: Indonesia empirical study, period 2012-2017*. *International Journal of Financial Research*, 11(5). <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N5P150>
- Vona, L. W. (2012). *Fraud risk assessment: Building a fraud audit program*. John Wiley & Sons.